

**ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEBIASAAN BERMAIN  
GADGET PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DIDESA ALUE NAGA  
BANDA ACEH**

**Reni Ariani<sup>\*1</sup>, Fitriah Hayati<sup>1</sup>, dan Fitriani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena (Banda Aceh)

**ABSTRAK**

Pola Asuh adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optima, memiliki rasa percaya diri memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat dan berinteraksi. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak kebiasaan bermain gadget pada usia 5-6 tahun didesa Alue Naga Banda Aceh. Tujuannya adalah untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap kebiasaan bermain gadget pada anak usia 5-6 tahun didesa Alue Naga Banda Aceh. Instrumen yang digunakan adalah wawancara dengan 5 orang tua, dokumentasi dan data peneliti dianalisis melalui hasil dari wawancara orang tua. Dari hasil penelitian wawancara yang dilakukan terhadap 5 orang tua, jenis pola asuh terhadap kebiasaan bermain gadget pada anak usia dini yang diterapkan orang tua kepada anak adalah terdapat 3 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, 1 orang tua yang menerapkan pola asuh permisif dan 1 orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter.

**Kata kunci :** Pola Asuh Orang Tua, Gadget, Anak Usia Dini

**ABSTRACT**

*Parenting is an overall interaction between parents and children, in which parents provide encouragement to children by changing behavior, knowledge, and values that are considered most appropriate for parents so that children can be independent, grow and develop in a healthy and optimal manner, have Confidence has the nature of curiosity, friendship and interaction. The formulation of the problem in this study is how are the parenting styles of children with the habit of playing gadgets at the age of 5-6 years in Alue Naga village, Banda Aceh. The aim is to find out the parenting style of the habit of playing gadgets in children aged 5-6 years in Alue Naga village, Banda Aceh. The instrument used was interviews with 5 parents, documentation and research data were analyzed through the results of parent interviews. From the results of interview research conducted on 5 parents, the type of parenting style towards the habit of playing gadgets in early childhood that is applied by parents to children is that there are 3 parents who apply democratic parenting, 1 parent who applies permissive parenting and 1 parent. parents who apply authoritarian parenting style.*

**Keywords:** Parenting Patterns, Gadgets, Early Childhood

---

\*E-mail: reniarianireni1999@gmail.com

## PENDAHULUAN

Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, yang memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons rangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spritual, konsep diri, dan kemandirian (Mulyasa, 2012:16).

Pola asuh orangtua merupakan cara yang dilakukan orang tua dalam mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Penerapan pola asuh yang tepat diharapkan dapat membentuk anak dengan pribadi yang baik, penuh semangat dalam belajar dan juga prestasi belajar anak terus meningkat seiring pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak (Budiarnawan dkk, 2014).

Permasalahan yang timbul dari kecanduan gadget membutuhkan intervensi keluarga untuk mencegah adanya kecanduan internet dan gadget (Lee, 2011). Sikap orang tua kepada anak, kohesi atau kelekatan dalam keluarga dan paparan kekerasan dalam rumah tangga erat kaitannya dengan kecanduan gadget maka menjadi penting agar orang tua berkomunikasi secara intens dengan anaknya. Pola asuh orang tua juga memberikan analisis dalam pembentukan perilaku pada subjek yang bermain gadget dengan intensitas yang lama.

Observasi yang peneliti lakukan di Desa Alue Naga Banda Aceh pada tanggal 14 Juli 2022, dari hasil observasi tersebut menyatakan bahwa ditemukan anak usia 5-6 tahun yang gemar bermain *gadget*. mereka sering menghabiskan waktu dengan bermain gadget. Hasil wawancara dengan orangtua anak di Desa Alue Naga Banda Aceh, menyatakan bahwa anak menghabiskan waktu untuk bermain gadget adalah lebih dari 24 jam perminggu dalam kondisi anak tersebut tidak dalam kondisi libur, namun pada saat hari libur siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain gadget yaitu 12 jam perhari (Hasil wawancara Orangtua Anak 1 dan 2).

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "**Analisis Pola Asuh Orangtua Terhadap Kebiasaan Bermain Gadget Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Alue Naga Banda Aceh.**"

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya dengan eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2019:18).

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Alue Naga Banda Aceh. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada bulan November 2022

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:117). Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu anak yang memiliki kebiasaan bermain gadget, terdapat 5 anak yang kebiasaan bermain gadget, sehingga sampel yang diteliti yaitu 5 orang Anak.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen dapat disebut sebagai alat yang dimaksud dengan alat disini adalah alat untuk mengumpulkan data Nazir (2011:78). Begitu juga dengan pendapat Gulo (2010:123) instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data. Dalam metode kualitatif, peneliti bahkan sebagai instrumen.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Rahardjo (2011: 1) Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitan. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas yang tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif (sebagaimana telah dibahas pada materi sebelumnya). Sebab, kesalahan atau ketidak sempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak kredibel, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggung jawabkan. Hasil penelitian demikian sangat berbahaya, lebih  lebih jika dipakai sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil kebijakan publik.

Sugiyono (2011:224) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

#### 1. Wawancara/Interview

Menurut Aminy (2018:92), menyatakan bahwa wawancara adalah satu percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh pewawancara dan nasasumber, ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktural oleh dua orang atau lebih baik secara langsung maupun jarak jauh.

Menurut sugiyono(2010:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil. Adapun kisi-kisi untuk wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi wawancara**

No	Pola Asuh Orang Tua	Kisi-kisi wawancara
1.	Otoriter	1. Kurang Komunikasi
		2. Selalu Mengatur
		3. Suka Memaksa
2.	Permisif	1. Kurang Kontrol Terhadap Anak
		2. Memberi kebebasan terhadap anak
		3. Kurang membimbing
3.	Demokrasi	1. Suka berdiskusi dengan anak
		2. Mendengarkan keluhan anak
		3. Memberi tanggapan

yatim dan Irwanto (1991:100)

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memuat 3 pola asuh, yaitu:

#### 1. Pola Asuh Otoriter

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah bapak/ibu mengatur waktu anak ketika bermain gadget?	
2.	Bagaimana bapak/ibu mengatur waktu komunikasi dengan anak agar tidak bermain gadget?	
3.	Apakah bapak/ibu membuat aturan yang harus diikuti oleh anak semua?	
4.	Apakah Bapak/ibu melarang anak untuk bergaul dengan siapapun?	

## 2. Pola Asuh Permisif

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah bapak/ibu memberi kebebasan terhadap anak ketika bermain gadget?	
2.	Bagaimana cara bapak/ibu membimbing anak untuk tidak keseringan bermain gadget?	
3.	Apakah bapak/ibu membiarkan anak melakukan semua keinginannya?	
4.	Mengapa bapak/ibu mengizinkan anak untuk bermain gadget?	

## 3. Pola Asuh Demokratis

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah bapak/ibu sering berdiskusi tentang keseharian anak?	
2.	Apakah bapak/ibu sering mendengarkan keluhan yang anak hadapi ketika berada dilingkungannya sehari-hari?	
3.	Bagaimana cara bapak/ibu memberi tanggapan ketika anak bertanya tentang gadget tidak baik digunakan secara berlebihan?	
4.	Menurut bapak/ibu mengapa pola asuh penting diterapkan kepada anak?	

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan data hingga pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen (Ridwan, 2006:17).

Sugiyono (2013:240) mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

### 3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan, pengamatan, pengecekan teman sejawat.

### 3.7 Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisi data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut menurut model Miles dan Huberman:

#### 1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2019:323) Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, makin jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

#### 2. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2019:325) dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### 3. Verifikasi

Menurut Sugiyono (2019:329) kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pola asuh orang tua merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak. orang tua hendaknya mempersiapkan pengetahuan untuk menemukan pola asuh yang tepat didalam mendidik anak (Tridhonanto dan Agency, 2014:4)

Selain itu pola asuh terhadap anak adalah bagian terpenting dari orang tua untuk mendidik, sehingga bagaimana pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak nanti adalah pola asuh yang terbaik, sebagai orang tua menerapkan pola asuh yang baik dalam keseharian anak dapat membantu untuk menjadikan anak sebagai orang yang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain. Menurut Hurlock (dalam Tridhonanto dan Agency, 2014:3) mengemukakan bahwa setiap pelakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Sikap orang tua sangat menentukan hubungan keluarga sebab sekali hubungan terbentuk cenderung bertahan.

Untuk mewujudkan itu semua maka diperlukan pola asuh yang baik yang diberikan orang tua kepada anaknya seperti yang dikatakan oleh Singgih D Gunarsa (dalam Tridhonanto dan Agency, 2014:4) mengemukakan bahwa sebagai gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, dan mendidik anak). Setiap anak memiliki individu yang berbeda-beda begitu juga dengan orang tua, maka dari itu sebagai orang tua harus memiliki jiwa mendidik yang baik untuk diterapkan kepada anak untuk mencapai keberhasilan dalam pembentukan karakter yang dimiliki oleh anak. Adapun upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter anak yang baik dengan cara pendampingan orang tua kepada anak dengan menerapkan salah satu pola asuh. Dengan demikian anak dan orang tua sama-sama berhasil dalam mencapai apa yang diinginkan. Tanpa dorongan dari orang tua anak tidak akan bisa mencapai keberhasilan yang anak inginkan kedepannya, sehingga orang tua dan anak harus mempunyai rasa

berkesinambungan dalam menerapkan pola asuh yang baik. Selain itu pola asuh yang baik dapat juga memicu perubahan perilaku terhadap anak dikarenakan tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan anak karena faktor dari akibat perceraian, kehilangan orang tua baik itu bersifat sementara atau selamanya sehingga mempengaruhi fisik dan psikologis anak. Sebagai orang tua terlebih dahulu harus menerapkan pola asuh kepada diri sendiri sebelum diterapkan kepada anak agar dapat menjadi contoh yang baik didalam keseharian anak. Orang tua adalah contoh yang baik untuk anak ketika menerapkan pola asuh dikarenakan orang tua terlebih dahulu sudah mengetahui bagaimana baik dan buruknya ketika didalam kehidupan tidak diterapkan pola asuh. Salah satu contoh pola asuh yang baik digunakan didalam kehidupan anak adalah pola asuh demokratis yang mana orang tua tidak semata-mata menuruti kemauan anak akan tetapi orang tua membebaskan anak untuk bergaul dan melakukan segala aktivitas yang anak inginkan tetapi selalu dalam pengawasan orang tua yang sewajarnya dilakukan. Anak akan merasa senang ketika dibebaskan untuk bergaul dan melakukan aktivitas apapun yang dia mau. Setiap orang tua pasti menginginkan tumbuh kembang yang baik untuk masa depan anak.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 28 Desember 2022-10 Januari 2023 di Gampong Alue Naga terhadap 5 orang tua, ada beberapa jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak adalah sebagai berikut:

#### 1. Pola Asuh demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang tidak semata-mata mengikuti kemauan anak akan tetapi orang tua memberikan kebebasan terhadap anak untuk melakukan aktivitas dan bergaul dengan temanya, disisi lain anak selalu dalam pengawasan orang tuanya. Pola asuh ini juga mengajarkan anak rasa tanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain, dalam pola asuh ini komunikasi antara kedua orang tua dan anak sangat baik.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 5 orang tua, ada 3 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis kepada anaknya, ketiga orang tua ini menerapkan pola asuh demokratis dengan cara memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan sesuatu yang dia inginkan.

#### 2. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang orang tua terlalu membolehkan atau mengijinkan apa keinginan anaknya, pola asuh permisif ini cenderung memanjakan anak dan terlalu mengikuti keinginan yang anak mau, selain itu orang tua juga terlalu membebaskan anak untuk melakukan sesuatu yang dia inginkan tanpa pengontrolan dari orang tua.

Dari hasil wawancara hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 5 orang tua, ada 1 orang tua yang menerapkan pola asuh permisif yang mana orang tua terlalu membolehkan apa yang anak inginkan, komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan anak cenderung hangat.

#### 3. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang terlalu memaksakan kehendak orang tua, anak harus selalu mengikuti kemauan dan aturan yang dibuat orang tua nya, pola asuh ini mempunyai kekuasaan penuh yang menuntut ketaatan kepada orang tua. Orang tua mengekang anak untuk bergaul dan memilih-milih orang untuk menjadi teman dari anak.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 5 orang tua, ada 1 orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter yang mana orang tua terlalu memaksakan kehendaknya untuk diikuti oleh anak, komunikasi antara orang tua dan anak lebih bersifat memberikan perintah kepada anak, sehingga anak lebih cenderung diam dan menutup diri dari orang tua.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dari 5 orang tua yang diwawancara terdapat 3 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, 1 pola asuh permisif dan terdapat 1 orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua lebih menerapkan pola asuh demokratis yang mana pola asuhnya lebih membebaskan anak dengan semua keinginannya akan tetapi anak selalu dalam pengawasan orang tua yang dilakukan secara wajar. Selain itu orang tua yang memberikan pola asuh demokratis ini lebih cenderung memikirkan bagaimana anak di masa depan nya nanti, dari pada orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Dari ketiga pola asuh, pola asuh demokratis adalah pola asuh yang baik yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pola asuh orang tua terhadap kebiasaan bermain gadget pada anak usia 5-6 tahun di desa Alue Naga Banda Aceh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan di Gampong Alue Naga terhadap 5 orang tua yang menerapkan pola asuh, yang mana pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak di desa Alue Naga adalah 3 orang tua menerapkan pola asuh demokratis, 1 orang tua menerapkan pola asuh permisif, dan 1 orang tua menerapkan pola asuh otoriter,

Pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua kepada anak di Gampong Alue Naga adalah salah satu cara orang tua dalam mendidik anak dengan cara yang baik, yang mana orang tua tidak semata-mata mengikuti kemauan anak, akan tetapi anak diberikan orang tua kebebasan untuk bergaul dan melakukan aktivitas dengan siapapun sekaligus mengajarkan kepada anak tentang rasa tanggung jawab terhadap dirinya, selain itu orang tua memberikan kebebasan kepada anak tetapi selalu dalam pengawasan orang tua yang dilakukan secara wajar oleh orang tua. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang baik diberikan orang tua kepada anak dikarenakan mengajarkan anak untuk belajar rasa tanggung jawab atas dirinya dan orang lain, dan pola asuh demokratis adalah pola asuh yang terbaik dilakukan oleh orang tua terhadap anak.

## 1.2 Saran

Saran yang dimaksud dalam kajian ini adalah sebagai langkah awal dalam memperbaiki sekaligus upaya untuk meningkatkan pola asuh orang tua terhadap kebiasaan bermain gadget pada anak usia 5-6 tahun didesa Alue Naga, adapun saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

2. Disarankan kepada orang tua anak agar lebih melakukan pengontrolan terhadap anak agar tidak lalai dengan setiap aktivitas yang dilakukan anak dengan cara melakukan aktivitas yang positif yang dapat anak pelajari.
3. Disarankan kepada orang tua anak lebih meluangkan waktu untuk bermain bersama anak dan lebih sering mengajak anak untuk berkomunikasi.



4. Disarankan kepada Gampong Alue Naga agar lebih meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada di Gampong Alue Naga, terutama sekolah dan masjid.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ali Imron. 2016. Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan. *Jurnal Edukasia Ilamika*. Vol.1. No. 1 Desember.
- Ariyanti Novelia Candra, dkk. 2017. Gaya Pengasuhan Orangtua Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3. No. 2.
- Conny R. Semiawan. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Dariyo, A. 2014. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Desmita, 2017. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Delfriana Ayu A. 2016. Pola Asuh Orangtua, Konsep Diri Remaja dan Perilaku Seksual. *Jurnal Jumantik*. Vol. 2. No.1 November.
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. Dwi Anita Apriastuti. 2013. Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol. 4. No. 1 edisi Juni.
- Efri Widianti. 2017. Gambaran Pola Asuh Orangtua Anak Usia Prasekolah di PAUD Qurrata Ayun Kawalu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Stikes Dharma Husada Bandung*.
- Fitri Kamaliah, dkk. 2014. Perbedaan Pola Pengasuhan Anak Berdasarkan Tingkat Pendapatan Keluarga. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*. ISSN: 2597-4521. Vol. 01, No.01.
- Istina Rakhmawati. 2015. Peran keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 6. No.1 Juni. John W.
- Santrock. 2017. *Perkembangan Anak*. Bandung: Erlangga.
- Lexy J. Meleong. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Listia Fitriyani. 2015. Peran Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*. Vol. XVIII. No.1 Juni.
- Meity H. Idris. 2012. *Pola Asuh Anak*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media. Mendiknas. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moh Shochib. 2010. *Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mualifah. 2009. *Psycho Islamic Smart Parenting*. Jogjakarta: Diva press.

- Muhammad Fadillah. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Mumayzizah Miftahul Jannah. 2017. Identifikasi Pola Asuh Orangtua di Taman Kanak-Kanak ABA Jogokaryan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Edisi 6 Tahun ke-6.
- Muslima. 2015. Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*. Vol. 1. No.1Maret.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rabiatul Adawiyah. 2017. Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 7. No. 1 Mei.
- Rizka Ananda. 2011. *Membangun Karakter Positif Buah Hati*. Yogyakarta: Razan Media Press. Rosdiana. 2017. Prinsip Dasar Pendidikan Anak Menurut Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Idaarah*. Vol. I. No. 1 Juni.
- Sera Sonita. 2103. Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Disiplin Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 1. No. 2 Januari.
- Stephanus Turibius Rahmat. 2018. Pola Asuh yang Efektif untuk Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*. Vol. 10. No. 2 Juni.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi dan Mauldya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syifa Khoirunisa. 2015. Gambaran Pola Asuh Orangtua yang Dipersepsikan Remaja SMA Negeri Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Volume III. No. 2September.
- UU tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.